

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah kunci untuk membuka khasanah pengetahuan. Dengan bahasa kita dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa digunakan manusia untuk dapat menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa dan budaya merupakan hal yang tidak terpisahkan. Dengan bahasa manusia dapat mencipta dan mewariskan budaya secara turun temurun. Tanpa pendekatan budaya, maka seseorang tidak dapat menguasai bahasa secara menyeluruh.

Banyak orang mempelajari bahasa dari negara lain, terutama bahasa dari negara yang telah maju dan berpengaruh dalam dunia internasional. Bahasa diciptakan untuk memudahkan masyarakat berkomunikasi dan bersosialisasi antara satu dengan yang lain. Dengan adanya hubungan internasional saat ini, maka ada baiknya bahasa yang dapat kita kuasai tidak hanya satu bahasa. Semakin banyak bahasa yang kita kuasai maka semakin banyak pengetahuan yang dapat kita miliki. Saat ini penguasaan bahasa asing sangatlah penting karena dengan menguasai bahasa asing tidak akan merasakan kesulitan untuk memahami maksud dari orang lain.

Bahasa Mandarin adalah bahasa wajib yang digunakan negara Cina. Sejak dahulu 90% bahasa yang digunakan negara Cina adalah bahasa Mandarin yang juga merupakan bahasa pemersatu negara tersebut. Bahasa yang paling banyak digunakan oleh orang di dunia salah satunya adalah

bahasa Mandarin. Pasca reformasi Cina, negara tersebut terus mengalami perkembangan dalam sektor ekonomi. Dalam dunia internasional posisi negara Cina terus mengalami peningkatan. Bahasa Mandarin di dunia saat ini mengalami perkembangan yang semakin pesat. Bahasa Mandarin salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa dunia yang digunakan oleh PBB sejak tahun 1945.

Sekarang ini di Indonesia, salah satu bahasa yang sangat diminati oleh masyarakat adalah bahasa Mandarin. Selain di Jakarta, banyak sekolah di kota-kota besar lainnya yang sudah memiliki pelajaran Bahasa Mandarin baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Bagi orang yang memiliki keinginan untuk mempelajari bahasa Mandarin, harus menguasai karakter atau tulisan dalam bahasa Mandarin, juga harus menguasai kosakata dan sekaligus tata bahasa dasar untuk membuat atau memahami suatu kalimat dalam bahasa Mandarin.

Dalam bahasa Mandarin kata adalah bagian yang terkecil dari bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri. Menurut Suparto (2003), dilihat dari segi kelas, kata dalam bahasa Mandarin terbagi atas beberapa macam, yaitu 名词 *míngcí* 'nomina', 代词 *dàicí* 'pronomina', 数词 *shùcí* 'numeralia', 量词 *liàngcí* 'kata penggolong', 动词 *dòngcí* 'verba', 形容词 *xíngróngcí* 'adjektiva', 介词 *jiècí* 'preposisi', 副词 *fùcí* 'adverbia', 连词 *liáncí* 'konjungsi', 助词 *zhùcí* 'partikel', 叹词 *tàncí* 'interjeksi', dan 象声词 *xiàngshēngcí* 'onomatope'. Berdasarkan pengamatan penulis salah satu kelas kata yang sering terjadi kesalahan dari salah satu kelas kata di atas, yaitu numeralia 二 *èr* 'dua' dan 两 *liǎng* 'dua'.

Numeralia dalam bahasa Mandarin yang sering terdapat dalam pembelajaran bagi pemula di antaranya adalah 二 *èr* 'dua' dan 两 *liǎng* 'dua'. Numeralia 二 *èr* 'dua' dan 两 *liǎng* 'dua' keduanya sama-sama berarti dua dalam bahasa Indonesia, tetapi yang harus diperhatikan adalah penggunaannya yang berbeda pada sebuah kalimat dalam bahasa Mandarin.

Numeralia 二 èr ‘dua’ digunakan pada saat kata tersebut tidak diikuti kata bantu bilangan. Misalnya, pada saat menyebutkan nomor telepon, urutan nomor urut, dan tanggal, sedangkan 两 liǎng ‘dua’ digunakan saat angka dua diikuti kata bantu bilangan misalnya, 两只猫 liǎng zhī māo ‘dua ekor kucing’. Penggunaan numeralia 两 liǎng lainnya adalah saat menyebutkan 千 qiān ‘ribuan’, 万 wàn ‘puluhan ribu’, dan 百万 bǎi wàn ‘jutaan’. Angka dua yang diikuti bilangan ribuan, puluhan ribu, dan jutaan menggunakan kata 两 liǎng ‘dua’ bukan menggunakan 二 èr ‘dua’. Contohnya, 两千 liǎng qiān ‘dua ribu’, 两万 liǎng wàn ‘dua puluh ribu’, dan 两百万 liǎng bǎi wàn ‘dua juta’.

Penyebab dari terjadinya kesalahan dalam mempelajari bahasa asing adalah adanya pengaruh bahasa ibu. Antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin ada perbedaan dalam menggunakan numeralia. Numeralia 二 èr ‘dua’ dan 两 liǎng ‘dua’ memiliki arti yang sama, yaitu bilangan dua tetapi penerapan dalam kalimat tidak sama, perbedaan inilah yang menyebabkan banyak pembelajar bahasa Mandarin pada umumnya, dan siswa siswi SMA khususnya masih banyak yang belum memahami perbedaan penggunaan kata 二 èr ‘dua’ dan 两 liǎng ‘dua’. Dalam bahasa Indonesia numeralia dua hanya memiliki makna angka 2 (dua) dan tidak ada numeralia lain yang menyatakan makna bilangan dua. Penelitian ini dilakukan pada siswa siswi SMAN kelas X, karena para siswa siswi ini sudah diajarkan materi tentang penggunaan numeralia 二 èr ‘dua’ dan 两 liǎng ‘dua’, tetapi masih sering ditemui beberapa siswa siswi yang belum memahami dan melakukan kesalahan dalam penggunaan numeralia 二 èr ‘dua’ dan 两 liǎng ‘dua’. Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait fenomena kesalahan penggunaan numeralia 二 èr ‘dua’ dan 两 liǎng ‘dua’ pada siswa siswi kelas X ini.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kesalahan penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin oleh siswa kelas X SMAN 9 Kota Tangerang Selatan?
- 2) Apa faktor penyebab kesalahan penggunaan kata 二 *èr* dan 两 *liǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMAN 9 Kota Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa siswi kelas X SMAN 9 Kota Tangerang Selatan dalam penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin.
- 2) Menemukan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoretis
Sebagai bahan dan sumber pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Mandarin terutama dalam penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin.
- 2) Manfaat praktis
 - a) Guru
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi para pengajar bahasa Mandarin sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam memberikan materi pengajaran dan juga meningkatkan metode khususnya

dalam materi penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin.

b) Siswa

Diharapkan siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dalam menggunakan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng* dan menambah pemahaman, serta wawasan tentang penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin dengan baik dan benar.

c) Pihak lain

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan untuk penelitian bidang pendidikan dan kebahasaan sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian pada permasalahan yang hampir sama.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni tentang kesalahan penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMAN 9 Kota Tangerang selatan, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tes objektif, wawancara, observasi, kuesioner yang dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil analisis kuantitatif dipaparkan secara kualitatif deskriptif.

Menurut (Sugiyono: 2015), metode penelitian kualitatif seringkali disebut juga metode penelitian naturalistik disebabkan penelitian ini dilakukan pada situasi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kehadiran penulis tidak begitu memengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian ini

bersifat deskriptif kualitatif karena penulis akan mencari dan mendeskripsikan kesulitan para siswa yang diteliti dan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan kesalahan penggunaan numeralia 二 *èr* ‘dua’ dan 两 *liǎng* ‘dua’ dalam kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMAN 9 Kota Tangerang Selatan.

Data merupakan pencatatan penelitian yang dapat berupa fakta atau angka. Sarwono (2016 : 16) menyatakan data penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu data penelitian primer dan sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, sedangkan data sekunder adalah berbagai data yang telah ada sebelumnya dan digunakan untuk melengkapi data. Sumber data penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMAN 9 Kota Tangerang Selatan.

1.5.2 Metode Pengumpulan data

Langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama, kelas, dan jumlah siswa yang menjadi responden penelitian yaitu siswa/siswi kelas X SMAN 9 Kota Tangerang Selatan.

2) Metode Tes

Penulis membuat soal dan melakukan tes. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng* dalam kalimat bahasa Mandarin.

3) Kuesioner

Penulis membuat kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin pada umumnya dan khususnya materi numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng*.

1.5.3 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan tes soal dan penyebaran kuesioner mengenai kesalahan penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng*, kemudian dilakukan analisis data berupa kesalahan penggunaan numeralia 二 *èr* dan 两 *liǎng*. Hasil identifikasi kesalahan tersebut akan menghasilkan hasil persentase kesalahan. Data ini akan disajikan berdasarkan jumlah soal dan akan terlihat manakah soal dengan persentase kesalahan terbesar dan terkecil. Frekuensi kesalahan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase\%} = \frac{(\text{jumlah kesalahan siswa})}{(\text{jumlah keseluruhan siswa})} \times 100 \%$$

Data yang telah diperoleh hasil kesalahannya kemudian dijelaskan bentuk kesalahan yang dilakukan serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki empat bab pembahasan, yaitu: Bab I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang digunakan untuk menganalisis data. Bab III berisi hasil analisis data, yakni pembahasan mengenai analisis kesalahan. Bab ini memaparkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Bab terakhir adalah Bab IV yang berisi simpulan hasil penelitian.